

Peningkatan Kualitas Layanan Sekolah Melalui Pelatihan Rekondisi Pada Sarana Sekolah MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan

Rudianto Surbakti¹,
Dinnie Ananda Rizky²,
Nova Juliana³,
Hasanul Arifin Purba⁴,
Alfiani⁵

Teknik Sipil,
Politeknik Negeri Medan
Indonesia^{1,2,3,4,5}

rudiantosurbakti@polmed.ac.id¹

Abstrak

Minimnya pendidikan berbasis islami di Kecamatan Perbaungan terutama Desa Kesatuan, membuat masyarakat yang ingin menjaga kebaikan akhlak anaknya ditengah krisis moral saat ini menjadi lebih antusias dalam menyekolahkan anak-anaknya di sekolah MTs. Muhammadiyah 21 Kesatuan. Kondisinya, sekolah ini memiliki jumlah sarana dan prasarana yang terbatas yang mengakibatkan tidak semua pendaftar yang meningkat sampai 200% dapat ditampung. Permasalahan yang dihadapi yaitu kekurangan ruangan kelas untuk menampung murid-murid baru yang ingin mendaftarkan masuk kedalam sekolah dan jumlah prasarana kursi dan meja yang kurang memadai untuk peserta didik. Untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan berbagai upaya mencari solusi sebagai bagaian dari pengabdian kepada masyarakat. Solusi yang dilaksanakan adalah dengan melakukan pengadaan kursi baru untuk sekolah untuk memenuhi prasarana sekolah agar semua siswa baru mendapat tempat duduk serta melakukan pelatihan pembuatan dan rekondisi kursi dan meja belajar dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dari mata kuliah workshop kerja kayu di Bengkel Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan. Pihak sekolah menyatakan sangat berterimakasih untuk kegiatan pengabdian ini karena telah menyelesaikan masalah utama mereka dan berharap kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan berkelanjutan di desa mereka.

Kata kunci: rekondisi; pendidikan; sarana; pelatihan

Abstract

The lack of Islamic-based education in Perbaungan District, especially in Kesatuan Village, has made the community, who want to maintain the good morals of their children amidst the current moral crisis, more enthusiastic about sending their children to MTs. Muhammadiyah 21 Kesatuan. The condition is that this school has a limited number of facilities and infrastructure, resulting in not all applicants who increased by 200% can be accommodated. The problems faced are the lack of classrooms to accommodate new students who want to enroll in the school and the inadequate number of chairs and tables for students. To help solve these problems, various efforts were made to find solutions as part of community service. The solutions

implemented were procuring new chairs for the school to fulfill the school infrastructure so that all new students have a seat and conducting training in making and reconditioning chairs and tables by utilizing knowledge from the woodworking workshop course at the Medan State Polytechnic Civil Engineering Workshop. The school expressed its great gratitude for this community service activity because it has solved their main problem and hopes that similar activities can continue and be sustainable in their village.

Keywords: *reconditioning; education; facilities; training*

©2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya artikel pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis Islam berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral anak sejak usia dini. Berbagai studi menunjukkan bahwa kurikulum dan praktik pendidikan yang memasukkan nilai-nilai Islami seperti habituasi akhlak, keteladanan guru, dan integrasi ajaran Al-Qur'an mampu memperkuat sikap altruistik, kejujuran, dan kedisiplinan peserta didik, sehingga membantu mencegah degradasi moral di lingkungan yang cepat berubah. Temuan kuantitatif dan kualitatif pada konteks sekolah Islam mengindikasikan peningkatan kualitas sosial-emosional dan perilaku prososial siswa setelah intervensi pendidikan agama yang sistematis. (Rahmawati, 2024).

Selain itu, literatur komparatif pada pendidikan berbasis agama versus non-agama menemukan korelasi positif antara sekolah berlandaskan agama dan beberapa hasil perilaku seperti kebiasaan beramal, integritas, dan partisipasi sosial. (Shiddique, 2024). Perubahan pola perilaku ini membuat banyak orang tua jauh lebih memilih sekolah agama untuk anaknya dibandingkan sekolah umum.

Pustaka menunjukkan bahwa sarana dan infrastruktur sekolah yang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran, dan hasil belajar. (Hardiana, 2023) Selain itu, studi menyatakan bahwa fasilitas yang baik mempengaruhi minat belajar siswa secara langsung dan melalui regulasi diri (self-regulation). Lingkungan sekolah yang baik termasuk ruang belajar yang nyaman dan perabot kelas yang sesuai terbukti memperkuat keinginan siswa untuk belajar.

Dari perspektif pedagogis, kondisi sarana belajar yang tidak memadai berdampak langsung terhadap motivasi dan konsentrasi siswa. Penelitian oleh Arifin dan Suyadi (2020) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman memiliki korelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa. Ketika siswa harus belajar di ruang kelas dengan kursi atau meja yang rusak, bahkan sebagian harus berbagi tempat duduk, maka fokus belajar menurun dan menimbulkan ketidaknyamanan psikologis. Situasi ini dapat memperbesar kesenjangan mutu pendidikan antara sekolah-sekolah di perkotaan dan madrasah dengan keterbatasan sumber daya.

PERMASALAHAN MITRA

Adapun secara keseluruhan MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan menampung 119 siswa dengan tenaga pendidik sebanyak 15 orang. Setiap kelas hanya

diisi 20 siswa sebagai upaya agar proses belajar mengajar berlangsung lebih optimal dan perhatian guru dapat terfokus pada masing-masing peserta didik. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah lebih mengutamakan mutu pendidikan daripada sekadar mengejar keuntungan finansial, dengan membatasi penerimaan siswa sesuai kapasitas sarana dan prasarana yang tersedia.

Namun keterbatasan sarana dan fasilitas menyebabkan banyak calon siswa tidak dapat ditampung. Kondisi ini menjadi keprihatinan tersendiri, terutama bagi para orang tua yang berharap anak-anak mereka bisa memperoleh pendidikan berkualitas sekaligus tetap terjaga kedekatan nilai keagamaannya sebagai bekal menjadi generasi yang memiliki akhlakul karimah.

Berdasarkan hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencoba menyelesaikan permasalahan sarana dan prasarana ini. Diantaranya dengan melakukan penerimaan donasi untuk pembangunan ruangan kelas baru dari masyarakat. Pembangunan ruang kelas baru saat ini hampir rampung berkat dukungan masyarakat. Namun, masih ada kendala terkait pemenuhan sarana penunjang pendidikan. Sebagian besar kursi dan meja yang tersedia kondisinya sudah kurang layak pakai, sehingga pihak sekolah menyampaikan bahwa setidaknya diperlukan tambahan sekitar 115 kursi baru dan 60 meja baru untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Analisa metode yang dilakukann pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahapan awal yang dilakukan dengan survei lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi masalah serta apa

yang dibutuhkan oleh pihak MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan. Setelah itu, tim bersama dengan mitra sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan menyepakati fokus kegiatan pada pengadaan sarana dan pelatihan pembuatan serta rekondisi kursi dan meja yang layak pakai. Tahapan inti yang telah dilakukan berupa pelaksanaan pelatihan dan pengadaan kursi dilakukan dengan melibatkan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Medan, yang sebelumnya telah mengikuti mata kuliah workshop kayu.

Keikutsertaan mahasiswa menjadi bentuk nyata pembelajaran berbasis pengabdian, di mana mereka dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas sekaligus berkontribusi kepada masyarakat. Setelah kegiatan selesai, dilakukan serah terima hasil kepada pihak sekolah, dilanjutkan dengan evaluasi dampak serta penyusunan laporan.

Dengan demikian, melalui pelaksanaan Program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, Politeknik Negeri Medan diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan. Lebih lanjut, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan permasalahan serupa, sehingga manfaat pengabdian masyarakat dapat diperluas secara berkesinambungan.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini diperlukan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dikerjakan meliputi peninjauan kondisi sekolah, identifikasi masalah prioritas, perhitungan biaya pelaksanaan, serta pelaksanaan pelatihan rekondisi sarana

meja dan kursi yang ada berdasarkan ilmu ketekniksipilan sampai dengan pelaporan kegiatan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Survey dan Peninjauan Lapangan
Kegiatan ini dalam rangka mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi mitra dan menentukan masalah prioritas yang akan dicarikan solusinya.
2. Identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra melalui wawancara. Dari hasil wawancara dengan mitra dan diskusi secara langsung dengan para siswa sekolah terindikasi beberapa permasalahan pihak sekolah madrasah yakni diantaranya :
 - a. Kekurangan ruangan kelas untuk menampung murid-murid baru yang ingin mendaftarkan masuk kedalam sekolah. Saat ini tengah diupayakan melakukan pembangunan ruang kelas baru. Pekerjaan pondasi sudah selesai, namun pihak sekolah masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dana pembangunan ruangnya.
 - b. Kekurangan jumlah prasarana kursi dan meja yang memadai untuk peserta didik. Penambahan jumlah siswa harus disertai dengan penambahan prasarana kursi dan meja. Kondisi kursi dan meja yang tersedia saat ini sebagian tidak layak digunakan.
 - c. Pengurus sekolah kebingungan dalam mencari dana atau melakukan upaya penghematan biaya pembangunan agar sarana dan prasarana yang ingin dibangun dapat segera teralisasi.
3. Kesepakatan tim dan pihak Petani terhadap masalah prioritas sekolah. Dari tabulasi permasalahan yang dihadapi, kesepakatan tim pengabdian dengan mitra bahwa

masalah yang paling mendesak adalah kekurangan sarana kursi dan meja belajar menjelang masuknya siswa baru pada tahun ajaran baru. Dalam hal ini akan dilakukan pengadaan kursi baru sejumlah 100 unit dan pelatihan rekondisi meja dan kursi lama untuk meningkatkan jumlah ketersediaan sarana pendidikan.

4. Pelaksanaan pengadaan kursi baru untuk sekolah dan pelatihan rekondisi kursi dan meja kayu eksisting. Dalam proses pelaksanaan tim pengabdian masyarakat melakukan pengadaan kursi baru sejumlah 100 unit untuk siswa dan 10 unit untuk kursi guru. Terdapat kursi dan meja kayu eksisting di sekolah yang tidak layak digunakan kembali. Untuk kursi dan meja eksisting dilakukan rekondisi dengan cara mengambil bagian-bagian yang masih layak fungsi untuk digunakan kembali. Setelah dilakukan rekondisi, maka meja dan kursi tersebut layak digunakan kembali dengan mengambil bagian-bagian kursi lain yang masih layak pakai.
5. Serah Terima dengan Mitra. Setelah keseluruhan pekerjaan instalasi selesai dilakukan dan dievaluasi kelayakannya, dilakukan serah terima dengan mitra. Mitra akan mengumpulkan masyarakat sekitar di lokasi beserta perangkat desa Sukamaju. Tim pengabdian akan memaparkan produk pengabdian, sumber dana, cara perawatan dan mempromosikan Politeknik Negeri Medan kepada masyarakat.
6. Pelaporan hasil kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian akan membuat laporan akhir pengabdian, membuat publikasi dan luaran wajib lainnya serta melaporkannya ke P3M Polmed.

PEMBAHASAN

Politeknik Negeri Medan melaksanakan program Pengabdian Kemitraan

Masyarakat (PKM) dalam peningkatan kualitas layanan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi pihak sekolah, khususnya terkait keterbatasan kursi dan meja belajar untuk kebutuhan tahun ajaran baru. Seiring meningkatnya jumlah pendaftar hingga 200% dalam tiga tahun terakhir, pihak sekolah tidak mampu menampung calon siswa karena minimnya fasilitas yang layak.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kursi dan meja belajar, merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan nyaman. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah/Madrasah, setiap ruang belajar harus dilengkapi dengan perabot yang memadai agar dapat menunjang aktivitas belajar secara optimal. Namun, pada Madrasah Tsanawiyah yang memiliki keterbatasan dana operasional, kondisi ini sering kali sulit diwujudkan. Kekurangan kursi dan meja belajar yang layak menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, baik dari sisi kenyamanan, kesehatan, maupun efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, kekurangan sarana belajar juga menimbulkan dampak sosial dan administratif, terutama ketika madrasah akan membuka penerimaan siswa baru. Kondisi perabot yang tidak layak pakai dapat menurunkan minat calon peserta didik dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Secara tidak langsung, hal ini dapat memengaruhi citra dan keberlanjutan lembaga. Menurut Syamsuddin dan Nurhaliza (2021), persepsi masyarakat terhadap kualitas fasilitas sekolah menjadi salah satu pertimbangan penting

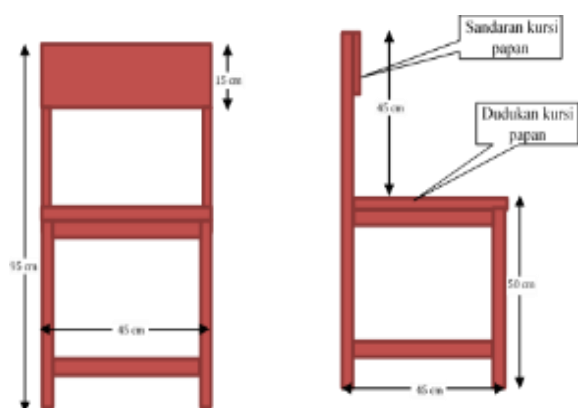
dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan sarana dasar seperti meja dan kursi belajar merupakan langkah strategis dalam menjaga daya saing dan keberlangsungan Madrasah.

Dari sisi kesehatan dan ergonomi, penggunaan kursi dan meja yang tidak layak dapat menyebabkan gangguan pada postur tubuh siswa dan meningkatkan risiko kelelahan fisik. Studi oleh Ningsih et al (2019) menegaskan bahwa perabot belajar yang sesuai dengan ukuran tubuh siswa berkontribusi terhadap kenyamanan dan kesehatan tulang belakang. Dalam jangka panjang, kondisi belajar yang tidak ergonomis dapat berdampak negatif terhadap perkembangan fisik peserta didik.

Dengan demikian, kekurangan sarana kursi dan meja belajar bukan sekadar permasalahan fasilitas, melainkan persoalan multidimensional yang menyangkut mutu pendidikan, kesejahteraan siswa, dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pengadaan dan perbaikan sarana belajar di madrasah seperti ini menjadi sangat relevan. Program tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, masyarakat, dan pemerintah dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Selain program pendidikan yang ditawarkan, ketersediaan sarana pendidikan menjadi pertimbangan dasar para orang tua untuk memilih menyekolahkan anaknya di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan. Dari hasil pembahasan dengan pihak sekolah dilakukan upaya penyelesaian masalah berupa pengadaan kursi baru untuk siswa dan guru di sekolah. Adapun desain rekondisi kursi yang dibuat dalam

pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Dimensi kursi kayu yg akan dibuat atau direkondisi

Rangkaian yang telah didesain kemudian dilakukan proses fabrikasi material dan peralatan yang akan digunakan. Material yang digunakan dalam proses fabrikasi ini menggunakan material eksisting yang masih layak untuk digunakan. Material yang dapat digunakan dikumpulkan menjadi 1 kemudian dirangkai kembali menjadi meja dan kursi belajar yang layak untuk digunakan. Dalam proses rekondisi, prioritas utama adalah memastikan bahwa struktur rangka kursi dan meja tetap kokoh serta bebas dari keretakan atau pelapukan kayu. Sambungan antarbagian kayu sebaiknya diperkuat menggunakan lem kayu berkualitas tinggi dan baut tambahan agar lebih stabil. Permukaan kayu harus diampelas hingga halus untuk mencegah risiko luka gores, serpihan kayu, atau serpihan cat yang bisa berbahaya bagi siswa.

Penggunaan kursi dan meja yang tidak sesuai standar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti postur tubuh yang tidak ergonomis, cedera ringan akibat permukaan kasar atau tajam, serta penurunan konsentrasi belajar. Oleh karena itu, meskipun meja dan kursi yang digunakan merupakan hasil rekondisi dari perabot lama, standar keamanan dan kelayakan tetap harus

diperhatikan agar memenuhi persyaratan fungsional dan keselamatan bagi siswa.

Gambar proses dan hasil penjelasan kepada tukang kayu dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pelatihan rekondisi sarana meja belajar kepada tukang

Meja dan kursi sekolah yang aman dan ergonomis harus memenuhi beberapa kriteria utama, antara lain ukuran yang proporsional, stabilitas struktur, kekuatan bahan, serta keamanan permukaan. Secara umum, tinggi meja dan kursi harus disesuaikan dengan tinggi rata-rata siswa agar posisi duduk dapat menjaga sudut lutut sekitar 90° dan punggung tetap tegak. Untuk siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (setara SMP), tinggi meja yang disarankan berkisar antara 70–75 cm, sedangkan tinggi kursi antara 40–45 cm.

Untuk mengoptimalkan penggunaan hasil fabrikasi dan rekondisi meja dan kursi. Dilakukan penyuluhan kepada guru dan pengurus sekolah tentang aspek K3 bagi anak sekolah. Tindakan-tindakan yang berbahaya bagi siswa perlu disosialisasikan untuk mencegah siswa melakukan tindakan yang merusak sarana sekolah sekaligus membahayakan keselamatan mereka. Kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Penyuluhan dan diskusi dengan para pengurus sekolah

Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada proses penyuluhan, tim pengabdian akan secara berkala berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan sekolahnya. Jika diperlukan akan dilakukan kegiatan-kegiatan pengabdian lainnya untuk membantu sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan seperti ini.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini, dapat diambil beberapa kesimpulan seperti yang diuraikan berikut ini :

1. Permasalahan mendesak sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan dalam menghadapi tahun ajaran baru dimana tidak tersedianya sarana dan prasarana layak untuk sekolah telah mampu diselesaikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Para pengurus sekolah yang kesulitan dalam mencari dana untuk perbaikan sekolah akhirnya memiliki solusi lain dalam menyelesaikan masalahnya yaitu dengan melakukan rekondisi kursi dan meja eksisting. Para pengurus sekolah mampu mengetahui bagian-bagian sarana yg bisa digunakan kembali serta teknik rekondisi yang benar.
3. Para pengurus sekolah dan tukang kini memperoleh tambahan pengetahuan tentang teknik merekondisi meja dan kursi kayu

sesuai dengan kaidah-kaidah workshop ketekniksipilan.

4. Pelaksanaan pengabdian yang berfokus pada pengadaan kursi dan pelatihan rekondisi sarana sekolah ini telah mendapatkan hasil yang positif dan dapat menyelesaikan masalah yang mendesak di sekolah MTs 21 Desa Kesatuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Politeknik Negeri Medan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan pendanaan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan yang secara aktif ikut mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Suyadi. (2020). The influence of school environment on student learning motivation in Islamic junior high schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145-157. <https://doi.org/10.24042/ajipa.v9i2.6342>
- Dary, R. W., Harahap, M. A. S., Putri, W. N., & Oktaviani, T. (2024). Peningkatan Kualitas Layanan Taman Kanak-Kanak Mutiara Bangsa Desa Jambur Pulau Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-8.
- Hardiana, N. D., Aisyah, N., Harahap, N. H., & Dara, E. S. (2023). The effect of school facilities on students' learning motivation on English. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i1.494> [Jurnal Unimar Amni](#)
- Mabrur, Muhammad. (2021). *Polmed Renovasi Tempat Wudhu Mushola*

- Dusun III Desa Timbang Lawan.*
<https://suaraaktual.com/2021/01/18/polmed-renovasi-tempat-wudhu-mushola-dusun-iii-desa-timbang-lawan/>
- Ningsih, R., Widodo, H., & Prasetyo, D. (2019). Ergonomic analysis of classroom furniture and its impact on students' posture and comfort. *Journal of Educational Health and Ergonomics*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/10.17509/jehe.v4i1.18945>
- Purba, H. A., Surbakti, R., Maburur, M., & Qadry, A. (2024). Peningkatan Kualitas Fasilitas Toilet Untuk Peningkatan Pelayanan Musholla Babul Jannah Desa Sukamaju Kabupaten Deliserdang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 94-100.
- Rahmani Riyadi, M. I., Sutarto, J., & Yusuf, A. (2021). Effects of learning facilities and school environment through self-regulation on the learning interests of primary school students. *Journal of Primary Education*, 10(1), 27-36. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39217> [Jurnal UNNES](#)
- Rahmawati, D. (2024). *Islamic-Based Learning, Character Formation.* **Journal of Islamic Research Studies**, Formad English Foundation. Retrieved from <https://www.journal.formadenglishfoundation.org/index.php/Jirs/article/view/39>
- Samiran, S., Budianto, G., Silaen, S., & Purba, M. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Mutu Sarana Prasarana SMP Eka Nusantara Desa Lau Tepu Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 121-127
- Siddique, A. (2024). *Behavioral consequences of religious schooling.* **Economics of Education Review**, Elsevier. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0304387823001931>
- Surbakti, R., Utami, C., Kamil, I., Sitorus, M. B. H., Boangmanalu, E. P. D., Salleh, S. B. M., ... & Fesul, M. F. B. (2025). Training And Implementation of Automatic Irrigation Systems for Grape Plants in Bangunsari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, Sumatera Utara. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 123-130.
- Yunita, D., Fadiah, B., Lainatusshifa, L., & Maulida, P. (2023). Analysis the role of infrastructure in effective learning. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v4i1.3250>